

Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank, Rata-Rata Gaji, dan Beban Overhead Terhadap Profitabilitas Bank

Fakaruzzaman Hidayatullah
Universitas Airlangga Surabaya; Indonesia; fakaruz@gmail.com

Received: 16/08/2023

Revised: 12/10/2023

Accepted: 28/11/2023

Abstract

Banking competition consists of price and non-price competition. Price competition from credit and interest rate deposits while non-price competition from the quantity and quality of bank services. Quality of service is subjective, so in this study using the quantity of services. Measured quantity of bank services from a variety of services provided to customers is calculated by unit or the amount of funds expended. This study examines the effect of the quantity of services to bank profitability. Bank profitability measured by ROA. Quantity of services consists of a number of bank offices, the number of ATM machines, overhead expenses and average salary. The results showed that the number of bank offices and the average salary of a significant positive effect on the profitability of banks, while the overhead burden of significant negative effect on the profitability of banks. The three variables simultaneously have a positive effect on bank profitability.

Keywords

Average Salaries; Number of ATM Machines; Number of Bank Offices; Overhead Expenses; Profitability

Corresponding Author

Fakaruzzaman Hidayatullah
Universitas Airlangga Surabaya; Indonesia; fakaruz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank, yang pada umumnya disebut bank. Perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara, apabila sektor perbankan mengalami kegagalan maka perekonomian suatu negara akan hancur. Dari segi perekonomian bank-bank umum berperan sebagai jantung perekonomian negara. Uang diibaratkan sebagai darah perekonomian yang mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian (Darmawi, 2012). Persaingan sektor perbankan di Indonesia semakin ketat. Hal ini terlihat dari masuknya beberapa bank asing ke Indonesia dan munculnya beberapa bank baru. Indikasi tersebut memunculkan persaingan dalam penghimpunan dan penyaluran dana yang semakin ketat. Kompetisi dalam perbankan terbagi menjadi dua, yaitu kompetisi harga dan non harga. Kompetisi harga meliputi tingkat suku bunga dan tingkat suku kredit, sedangkan kompetisi non harga antar bank dapat berbentuk hadiah, promosi, iklan, pelayanan, jumlah mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan jumlah kantor bank. Kompetisi ini juga dapat berbentuk



produk dan jenis pelayanan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi dan distribusi (Widyastuti & Armanto, 2013).

Pelayanan merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan bank sebagai perusahaan jasa saat ini. Kepuasan dan loyalitas nasabah melalui pelayanan yang prima telah menjadi komitmen bagi perbankan dalam menjalankan roda bisnisnya. Pelayanan yang prima dipengaruhi oleh tempat, fasilitas, jumlah pelayanan dan kinerja karyawan melayani nasabah. Jika pelayanan yang diberikan kepada nasabah adalah pelayanan yang terbaik dan mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi nasabah, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap kinerja usahanya. Apabila kepuasan nasabah meningkat maka akan menambah kepercayaan nasabah untuk terus melakukan transaksi di bank tersebut sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut menjadikan pelayanan sebagai salah satu indikator untuk menganalisis kinerja perbankan saat ini. Bank merupakan perusahaan dalam bidang jasa, sehingga pelayanan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Jumlah kantor bank merupakan bentuk pelayanan dalam perbankan untuk nasabah, begitu juga dengan pelayanan ATM yang semuanya bertujuan menunjang pelayanan bank secara maksimal atau memudahkan transaksi nasabah. Bank yang memiliki jumlah kantor cabang yang lebih banyak, dapat meningkatkan kapasitas pelayanan bank dan memperluas nasabah dengan menjangkau pasar baru yang lebih luas (Rose, 2002).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan Return on Assets (selanjutnya disingkat ROA). Dalam hal ini ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2001). Kualitas maupun kuantitas pelayanan bank harus diperhatikan dan ditingkatkan untuk mendapatkan loyalitas dan kepuasan nasabah yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kualitas pelayanan umumnya bersifat subyektif, berdasarkan sudut pandang individu nasabah sebagai penerima pelayanan, sedangkan kuantitas pelayanan didasarkan pada ragam dan jumlah pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang dapat dihitung dengan satuan maupun dengan jumlah beban yang dikeluarkan. Fokus permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitas pelayanan bank dengan data dan jumlah yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan bank (Isantika, 2018).

Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Liu & Hung, 2006) yang meneliti pengaruh antara kuantitas pelayanan dengan profitabilitas jangka panjang perbankan di Taiwan selama periode 1988-2002. Variabel kuantitas pelayanan yang digunakan adalah jumlah kantor cabang, beban overhead, dan rata-rata gaji terhadap profitabilitas jangka panjang bank. Penelitian yang telah dilakukan Liu ini akan dilakukan di Indonesia dengan sampel Bank Umum yang berprinsip konvensional selama tahun 2010 sampai 2012. Dalam penelitian ini, penulis mereplikasi dari penelitian tersebut dengan beberapa modifikasi pada penelitian untuk menyesuaikan dengan kondisi dan aturan perbankan di Indonesia. Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank, Rata-Rata Gaji, Beban Overhead, dan Jumlah Mesin ATM Terhadap Profitabilitas Bank. Manfaat, antara lain diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, khususnya yang berkaitan dengan dunia perbankan di Indonesia, menjadi acuan riset bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian dengan topik yang sama, sebagai bahan informasi tentang hubungan antara kuantitas pelayanan dengan profitabilitas jangka panjang perbankan di Indonesia, dan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajer bank untuk memperhatikan kuantitas pelayanan bank.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur dan diolah dengan analisis statistik yang akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Sumber data adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan bank yang didapat dari Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak bersifat acak. Variabel bebas adalah (X1) jumlah kantor bank (KB), (X2) rata-rata gaji (SEN), (X3) dan beban overhead (OA) dan variabel terikat (Y) adalah profitabilitas bank (ROA).

Kerangka Konseptual

H1 (+)

H2 (+)

H3 (+)

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: terdapat pengaruh positif dari jumlah kantor bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

H2: terdapat pengaruh positif dari beban overhead terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

H3: terdapat pengaruh positif dari rata-rata gaji terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid, 2004). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang berfungsi menguji pengaruh variabel terikat. Model analisis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$[ROA]_{(i,t)} = \alpha_0 + [\beta_1 KB]_{(i,t)} + [\beta_2 SEN]_{(i,t)} + \beta_3 [OA]_{(i,t)} + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas bank

α = Intercept model regresi

β_1-3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

KB = Jumlah Kantor Bank i pada periode t

SEN = Rata-rata Gaji Bank i pada periode t

OA = Beban Overhead bank i pada periode t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang berprinsip konvensional pada tahun 2010-2012. Populasi Bank Umum di Indonesia pada tahun 2012 adalah 120 bank. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 bank. Menurut jenis bank sampel terdiri dari bank pemerintah 4 bank, bank devisa 31 bank, bank non devisa 16 bank, bank BPD 25 bank dan bank campuran 10 bank. Penelitian ini melihat pengaruh jumlah kantor bank, jumlah mesin ATM, beban overhead dan rata-rata gaji terhadap ROA dengan tahun pengamatan 2010-2012. Data rasio keuangan bank umum yang sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia pada kolom

Direktori Perbankan Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional antara lain sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Data dari variabel ini menggunakan laporan tahunan pada akhir Desember tahun tersebut. Profitabilitas bank dalam penelitian ini diukur menggunakan persamaan (1).

2. Jumlah Kantor Bank (KB)

Kantor bank merupakan tempat interaksi antara karyawan bank dengan nasabah, disini tempat nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan seperti pembukaan rekening baru, penyetoran dan penarikan uang, transfer dan jasa-jasa perbankan lainnya. Kantor bank yang termasuk dalam variabel ini yaitu: kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor unit, kantor teras, kas keliling dan kantor cabang luar negeri yang dimiliki oleh bank tersebut. Data dari variabel ini menggunakan laporan tahunan pada akhir Desember tahun tersebut. Data jumlah kantor bank diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia di www.bi.go.id diukur dengan persamaan (2)

3. Beban Overhead (OA)

Beban overhead adalah seluruh beban operasional lain-lain tidak termasuk beban gaji, beban bunga dan valuta asing, sedangkan beban pemasaran dan beban lain-lain termasuk dalam variabel ini. Data dari variabel ini menggunakan laporan tahunan pada akhir Desember tahun tersebut. Beban overhead diukur menggunakan persamaan (3)

4. Rata-Rata Gaji (SEN)

Gaji merupakan beban yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya seperti gaji dan upah, honorarium komisaris, dan sebagainya yang terdapat dalam laporan laba/rugi akhir tahun suatu bank. Data dari variabel ini menggunakan laporan tahunan pada akhir Desember tahun tersebut. Gaji diukur menggunakan persamaan (4). Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai jumlah kantor bank, jumlah mesin ATM, beban overhead dan rata-rata gaji sebagai variabel independen dan variabel kontrol yaitu ukuran bank, pangsa pasar dana pihak ketiga, CAR, NPL dan LDR terhadap Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan statistik deskriptif.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai	Tahun		
		2010	2011	2012
ROA	Minimum	-1,150	-1,640	-0,810
	Maksimum	6,270	5,710	5,620
	Rata-rata	2,533	2,366	2,277
	STDEV	1,606	1,354	1,263
KB	Minimum	2	2	2
	Maksimum	6.967	7.952	9.138
	Rata-rata	240,372	270,651	308,209
	STDEV	798,307	908,270	1045,821
OA	Total	20.672	23.276	26.506
	Minimum	0,547	0,590	0,585
	Maksimum	4,298	4,236	7,961
	Rata-rata	1,912	1,838	1,896
SEN	STDEV	0,683	0,692	1,000
	Minimum	25,965	32,239	27,026
	Maksimum	431,516	490,482	416,953
	Rata-rata	138,606	148,106	169,222
	STDEV	76,017	80,804	87,797

Sumber: Data yang diolah

Perkembangan ROA pada perbankan tahun 2010-2012 mengalami penurunan tiap tahun. Penurunan ini menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki mengalami penurunan atau bisa dikatakan laba perbankan tiap tahun menurun. Dilihat dari nilai *mean* tahun 2010 sampai 2012 yang masih berada diatas 1,5%, sehingga dapat dikatakan perbankan Indonesia telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Perkembangan kantor bank dapat dilihat dari total kantor bank tiap tahun. Kantor bank mengalami kenaikan jumlah tiap tahun. Peningkatan jumlah kantor bank berpengaruh pada peningkatan pangsa pasar, sehingga penghimpunan simpanan dan penyaluran kredit semakin meningkat dan semakin meningkatkan transaksi jasa-jasa bank. Semakin tinggi penghimpunan simpanan dan penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bank dari pendapatan selisih bunga atau *spread based*, sedangkan peningkatan transaksi jasa-jasa bank akan meningkatkan pendapatan bank dari pendapatan selain bunga atau *fe based income*. Perkembangan OA pada perbankan tahun 2010-2011 mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam pengelolaan beban *overhead*. Pada tahun 2011-2012 rata-rata OA mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bank semakin tidak efisien dalam pengelolaan beban *overhead*. Perkembangan SEN pada perbankan tahun 2010-2012 mengalami peningkatan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa gaji karyawan semakin meningkat dan diharapkan produktifitas, motivasi dan kualitas kerja karyawan meningkat, sehingga profitabilitas bank

meningkat. Selain itu semakin berkualitas kerja karyawan dalam melayani nasabah akan meningkatkan tingkat loyalitas nasabah.

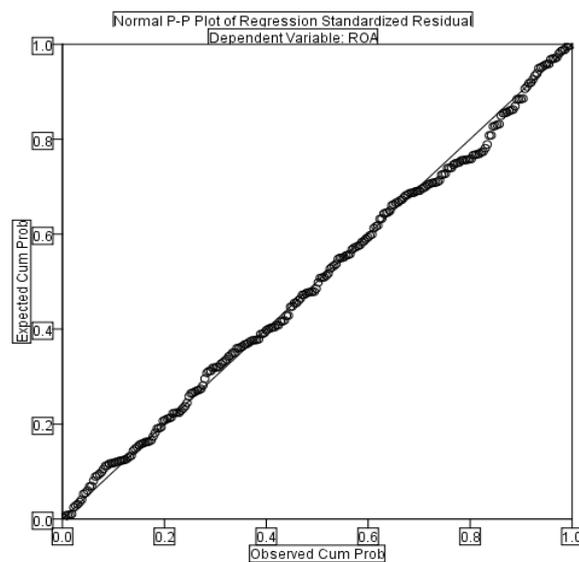
3.2 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias, maka dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Dalam model regresi linier beberapa asumsi yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Plot

Grafik Normal P-Plot Model

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* di atas 0.10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Menghilangkan Variabel ATM

Variabel	VIF	Keterangan
KB	2,627	Bebas Multikolinearitas
ATM	11,330	Terkena Multikolinearitas
OA	1,103	Bebas Multikolinearitas
SEN	1,476	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui ada variabel dengan nilai VIF yang berada diatas 10 yaitu variabel ATM sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ATM terkena multikolinearitas atau terjadi korelasi antara dua variabel tersebut. Dalam kasus seperti ini salah satu penanganannya dengan menghilangkan salah satu variabel yang terkena multikolinearitas. Berdasarkan penelitian dari (Liu & Hung, 2006) yang merupakan jurnal acuan dalam penelitian ini bahwa variabel jumlah mesin ATM tidak digunakan dalam penelitian tersebut, sehingga dalam penelitian ini variabel jumlah mesin ATM juga dihilangkan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Menghilangkan Variabel ATM

Variabel	VIF	Keterangan
KB	2,619	Bebas Multikolinearitas
OA	1,103	Bebas Multikolinearitas
SEN	1,449	Bebas Multikolinearitas
SIZE	2,971	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah

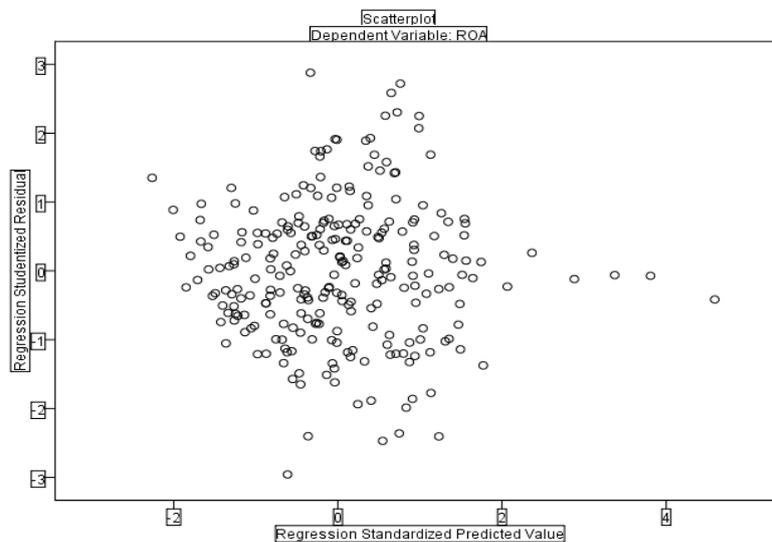
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setelah menghilangkan variabel ATM disajikan dalam Tabel 4.11 nilai VIF semua variabel tidak ada diatas 10. Hal ini berarti semua variabel tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2010-2012.

C. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji regresi ini menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,803. Nilai ini berada dalam rentang nilai $1,65 < DW < 2,35$ dengan kategori tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji autokorelasi dan data dapat digunakan dalam penelitian ini.

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2. diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol. tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients. Pengaruh semua variabel independen yaitu KB, OA, SEN, SIZE, terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
KB	0,00031	0,024	Hipotesis Diterima
OA	-0,171	0,093	Hipotesis Ditolak
SEN	0,004	0,001	Hipotesis Diterima
SIZE	0,009	0,962	Hipotesis Ditolak
Konstanta	-0,446		
Koefisien Determinasi (R ²)	0,239		

Sumber: Hasil Output SPSS yang diolah

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Berdasarkan tabel diatas maka model regresi berdasarkan persamaan 2.9 adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,446 + 0,00031 KB - 0,171 OA + 0,004 SEN + 0,009 SIZE + e$$

Tabel 4. menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,239 atau 23,9%. Artinya 23,9% ROA dipengaruhi oleh variabel *independen* (KB, OA, SEN dan SIZE), sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel kecuali OA memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel OA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil uji t variabel KB, SEN berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel OA, SIZE, PPDPK dan NPL tidak signifikan pada α sebesar 0,05. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,572 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu KB, OA, dan SEN berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets (ROA)* diterima. Hal ini berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel *independen* yaitu KB, OA dan SEN, secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Pengaruh Jumlah Kantor Bank (KB) Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kantor bank mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Pengaruh positif pada perbankan ini berarti semakin tinggi jumlah kantor bank maka semakin tinggi profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Liu & Hung, 2006) bahwa jumlah kantor cabang bank berpengaruh positif signifikan dengan profitabilitas perbankan di Taiwan. Hasil ini mendukung penelitian dari (Hirtle, 2007), menyatakan bahwa hubungan antara jumlah kantor cabang bank dengan jumlah deposito dan kredit adalah berbanding lurus terhadap profitabilitas perbankan, tetapi hubungan antara jumlah kantor cabang dengan beban operasional adalah berbanding terbalik terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara jumlah kantor cabang dan profitabilitas bank secara keseluruhan.

Peningkatan jumlah kantor bank berpengaruh pada peningkatan pangsa pasar, sehingga penghimpunan simpanan dan penyaluran kredit semakin meningkat dan semakin meningkatkan transaksi jasa-jasa bank. Semakin tinggi penghimpunan simpanan dan penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bank dari pendapatan selisih bunga atau *spread based*, sedangkan peningkatan transaksi jasa-jasa bank akan meningkatkan pendapatan bank dari pendapatan selain bunga atau *fee based income*. Berikut disajikan Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank dan Beban Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank Kategori Bank Umum 2008-2012. Jumlah kantor bank dapat memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank dengan beberapa mekanisme yang terlibat. Dalam banyak kasus, peningkatan jumlah kantor bank dapat memperluas jangkauan geografis dan kehadiran pasar suatu bank, memberikan manfaat positif pada profitabilitas. Dengan membuka lebih banyak kantor, bank dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar, terutama jika kantor-kantor tersebut ditempatkan di lokasi strategis. Dengan kehadiran yang lebih luas, bank dapat menjangkau lebih banyak nasabah potensial dan meningkatkan jumlah transaksi, baik dalam pemberian kredit maupun penerimaan simpanan (Meyliana & Mulazid, 2017).

Peningkatan jumlah kantor bank secara signifikan dapat menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pelayanan yang lebih baik bagi nasabah lokal. Dengan adanya kantor yang lebih banyak dan tersebar secara geografis, bank dapat lebih efektif mendekati dan melayani kebutuhan khusus setiap komunitas. Keuntungan utama dari kehadiran kantor yang lebih dekat adalah peningkatan aksesibilitas layanan bagi nasabah. Nasabah dapat dengan mudah mengakses berbagai produk dan layanan perbankan tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Hal ini tidak hanya memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan layanan, tetapi juga menciptakan kenyamanan yang signifikan bagi nasabah lokal. Lebih jauh lagi, dengan kehadiran kantor yang meluas, bank dapat secara lebih efektif menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan dan preferensi lokal. Pelayanan yang disesuaikan

dengan karakteristik dan tuntutan khusus suatu daerah dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah. Misalnya, bank dapat menawarkan produk atau layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan ekonomi dan demografis setempat. Dengan demikian, peningkatan jumlah kantor tidak hanya menciptakan akses yang lebih baik, tetapi juga memungkinkan bank untuk membentuk hubungan yang lebih erat dengan komunitas setempat. Selain itu, kehadiran fisik yang lebih kuat juga dapat membangun kepercayaan dan rasa familiaritas di antara nasabah lokal. Nasabah mungkin merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berinteraksi dengan bank yang memiliki kehadiran fisik di sekitar mereka. Ini bisa menjadi faktor kunci dalam membangun hubungan jangka panjang dan meningkatkan loyalitas nasabah. Dengan demikian, peningkatan jumlah kantor tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat ikatan antara bank dan masyarakat lokal, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan Bersama (Harahap & Amanah, 2019).

Dengan adanya kehadiran kantor bank yang lebih luas, bank memiliki peluang yang signifikan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Diversifikasi ini terjadi karena berbagai lokasi yang ditutupi oleh kantor-kantor tersebut dapat menawarkan peluang bisnis yang berbeda-beda. Sebagai contoh, di daerah perkotaan, bank dapat mengeksplorasi dan menawarkan layanan kredit usaha kepada pelaku bisnis lokal yang aktif di lingkungan perkotaan yang sibuk. Di sisi lain, di daerah pinggiran kota, bank dapat fokus pada penyediaan produk hipotek perumahan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang mencari properti di lingkungan yang lebih tenang. Diversifikasi ini tidak hanya menciptakan peluang pendapatan baru bagi bank, tetapi juga membantu dalam mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Melalui penyebaran aktivitas bisnis di berbagai lokasi, bank dapat menghadapi variasi ekonomi dan permintaan pasar dengan lebih baik. Selain itu, bank dapat merespons secara lebih adaptif terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi atau keuangan regional, karena portofolio layanan mereka akan mencakup berbagai jenis produk dan layanan yang relevan dengan karakteristik setiap daerah. Dengan kata lain, diversifikasi pendapatan melalui kehadiran kantor yang luas bukan hanya menjadi strategi bisnis yang cerdas, tetapi juga dapat memberikan keberlanjutan jangka panjang bagi bank. Kemampuan untuk menyesuaikan penawaran produk dan layanan dengan kebutuhan unik di berbagai lokasi menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas pendapatan (Wagey, 2023).

Dengan memiliki jaringan kantor yang lebih luas, bank dapat merancang dan membangun brand recognition yang kuat di berbagai wilayah. Keberadaan yang meluas menciptakan kesempatan bagi bank untuk meningkatkan visibilitas dan citra merek di tingkat lokal maupun regional. Seiring dengan makin dikenalnya brand tersebut, bank dapat menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan reputasi dan kehadiran yang solid di pasar. Brand yang dikenal dengan baik tidak hanya menjadi magnet bagi calon nasabah, tetapi juga dapat memperkuat ikatan dengan nasabah yang sudah

ada. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan juga dapat berkembang secara positif melalui brand recognition yang kuat. Sebuah merek yang telah terbukti dapat memberikan layanan yang konsisten dan andal dapat memberikan keyakinan kepada nasabah bahwa mereka berurusan dengan lembaga keuangan yang mapan dan terpercaya. Kepercayaan ini, pada gilirannya, dapat membuka peluang untuk memperluas pangsa pasar dan menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah. Oleh karena itu, dalam dunia perbankan yang kompetitif, membangun brand recognition yang kuat bukan hanya merupakan strategi pemasaran yang efektif, tetapi juga investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil dalam memperluas pengaruh dan kehadiran lembaga keuangan di berbagai lokasi (Ratna, 2015).

Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak jumlah kantor terhadap profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya operasional, efisiensi operasional, dan strategi manajemen. Beberapa sumber yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara jumlah kantor bank dan profitabilitas melibatkan analisis keuangan dan riset industri perbankan. Riset akademis, laporan industri, dan publikasi perbankan dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik ini.

Tabel 5. Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank dan Beban Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank Kategori Bank Umum Periode 2010-2012 (Dalam Milyar Rupiah)

	2010	2011	2012
Pendapatan Bunga	227.798	246.545	278.874
Beban Bunga	94.727	101.000	100.507
Keuntungan Selisih Bunga	133.071	145.545	178.367

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol. 11 No.1 Desember 2012

Pada Tabel 4.5 diketahui bahwa pendapatan bank dari selisih bunga kredit dan bunga simpanan mengalami peningkatan konstan tiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kantor bank yang semakin banyak dengan jangkauan semakin luas maka akan meningkatkan pendapatan bunga bank. Kantor bank sebagai tempat transaksi perbankan terlengkap dalam hal pelayanan kepada nasabah merupakan faktor penting dalam meningkatkan pelayanan bank kepada nasabah. (Athanasopoulos, 1997) menyatakan bahwa tujuan pokok dari suatu kantor cabang adalah sebagai *front office* untuk meraih pasar dengan menjual produk-produk keuangan perbankan kepada nasabah/debitur baru yang telah ada dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Peran dan fungsi kantor bank harus dimaksimalkan sehingga profitabilitas bank bisa meningkat secara

signifikan. Meskipun biaya untuk pembukaan kantor bank sangat tinggi, tetapi berdasarkan penelitian ini dapat diketahui jika penambahan kantor bank baru mempengaruhi ROA secara signifikan, sehingga penambahan jumlah kantor bank sangat diperlukan untuk perbankan Indonesia saat ini.

Pengaruh Rata-Rata Gaji (SEN) Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata gaji berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif pada profitabilitas perbankan ini berarti semakin tinggi rata-rata gaji maka semakin tinggi profitabilitas perbankan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Liu & Hung, 2006) bahwa rata-rata gaji berpengaruh negatif signifikan dengan profitabilitas perbankan di Taiwan. Hal tersebut disebabkan perbankan di Taiwan lebih suka menggunakan pekerja baru dengan usia muda dan gaji rendah daripada pekerja senior dengan gaji tinggi, sehingga di Taiwan banyak terjadi pensiun dini dan PHK terhadap karyawan senior. Hasil penelitian ini rata-rata gaji berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang diajukan yaitu kompensasi atau gaji karyawan mempengaruhi kinerja karyawan. Semakin tinggi rata-rata gaji yang diterima oleh karyawan maka semakin baik kinerja karyawan, sehingga mempengaruhi peningkatan profitabilitas dari segi pelayanan terbaik terhadap nasabah dan peningkatan jumlah nasabah. Pengaruh rata-rata gaji terhadap profitabilitas perbankan dapat dijelaskan melalui dinamika yang kompleks antara biaya operasional dan kinerja keuangan. Rata-rata gaji, sebagai salah satu elemen biaya operasional, dapat memiliki dampak signifikan pada rasio profitabilitas perbankan, terutama Return on Assets (ROA). Dalam konteks ini, rata-rata gaji mencerminkan besaran pengeluaran yang dikeluarkan bank untuk membayar karyawan (Maulida, 2019).

Dalam beberapa kasus, peningkatan rata-rata gaji dapat menunjukkan kualitas dan tingkat keahlian sumber daya manusia di bank, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efisiensi dan produktivitas operasional. Sebaliknya, kenaikan rata-rata gaji yang tidak seimbang dengan peningkatan produktivitas dapat meningkatkan beban operasional, berpotensi merugikan profitabilitas. Di satu sisi, karyawan yang berpengalaman dan terampil yang menerima gaji yang kompetitif dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan bank. Jika produktivitas dan kualitas layanan meningkat, dapat terjadi peningkatan ROA karena bank dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Di sisi lain, kenaikan gaji yang signifikan tanpa pertumbuhan yang seimbang dalam pendapatan atau peningkatan efisiensi operasional dapat menyebabkan penurunan ROA. Ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, perbankan perlu mencari keseimbangan yang optimal antara gaji yang kompetitif dan efisiensi operasional untuk memastikan dampak positif terhadap profitabilitas. Penting untuk mencatat bahwa pengaruh rata-rata gaji terhadap ROA dapat bervariasi antar bank tergantung pada strategi

bisnis, model operasional, dan struktur organisasi. Analisis yang cermat terhadap hubungan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (Eprianti & Adhita, 2017).

Pengaruh Beban *Overhead* (OA) Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban *overhead* bank mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Pengaruh negatif pada profitabilitas perbankan ini berarti semakin tinggi beban *overhead* bank maka semakin rendah atau mengurangi profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Liu & Hung, 2006) bahwa beban *overhead* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Taiwan. Penelitian ini dengan hasil beban *overhead* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh karakteristik beban yang mengurangi laba perusahaan. Hal ini berarti beban promosi dan beban lainnya yang diharapkan bank dapat meningkatkan pelayanan bank yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank tidak dapat tercapai. Pengaruh Beban Overhead terhadap Profitabilitas Perbankan merupakan aspek kritis dalam analisis kinerja keuangan suatu lembaga keuangan. Beban Overhead mencakup berbagai biaya operasional yang tidak langsung terkait dengan pengelolaan aset atau penyediaan layanan langsung kepada nasabah. Dalam konteks ini, memahami bagaimana Beban Overhead dapat memengaruhi Return on Assets (ROA) menjadi penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan efisiensi operasional bank (Neng, 2023).

Beban Overhead terdiri dari berbagai komponen, termasuk biaya administrasi umum, biaya infrastruktur teknologi, dan biaya administrasi kantor. Peningkatan Beban Overhead bisa muncul dari pengeluaran yang diperlukan untuk menjaga operasional sehari-hari bank, seperti biaya keamanan fisik dan teknologi, biaya pengelolaan pusat data, atau biaya administrasi kantor. Sebuah peningkatan signifikan dalam Beban Overhead dapat menyebabkan penurunan ROA jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan atau efisiensi operasional. Dalam beberapa kasus, peningkatan Beban Overhead mungkin diperlukan untuk mengadopsi teknologi baru atau meningkatkan keamanan dan kepatuhan. Namun, dampaknya terhadap profitabilitas perlu dievaluasi dengan cermat. Jika peningkatan Beban Overhead berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional atau kualitas layanan, hal ini bisa berdampak positif pada ROA. Sebaliknya, jika Beban Overhead meningkat tanpa peningkatan yang sesuai dalam pendapatan atau efisiensi, ini dapat mengurangi ROA dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang optimal (Putri & Haris, 2023).

Penting juga untuk memperhatikan komponen-komponen spesifik dari Beban Overhead yang dapat memiliki dampak signifikan. Misalnya, biaya investasi dalam teknologi yang lebih efisien atau kebijakan efisiensi operasional yang lebih baik dapat mengurangi Beban Overhead dan meningkatkan Return on Assets (ROA) dalam jangka panjang. Pemahaman yang mendalam tentang struktur biaya

dan strategi operasional bank diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh Beban Overhead terhadap ROA secara holistik. Investasi dalam teknologi yang lebih efisien dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perbankan. Penggunaan teknologi yang canggih dapat mengotomatisasi beberapa proses operasional, mengurangi ketergantungan pada sumber daya manusia, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Misalnya, implementasi sistem manajemen risiko yang canggih atau adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam analisis data dapat membantu bank mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional (Kurniawan, 2017).

Kebijakan efisiensi operasional yang lebih baik juga dapat memainkan peran penting dalam mengelola Beban Overhead. Hal ini melibatkan evaluasi ulang terhadap proses-proses operasional, peningkatan produktivitas karyawan, dan pengoptimalan pengeluaran. Dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan atau redundansi, bank dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan Beban Overhead, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROA.

Analisis ini harus memperhitungkan konteks industri untuk memahami bagaimana perubahan dalam strategi operasional dapat berdampak pada daya saing bank. Selain itu, kebijakan internal bank dan dinamika pasar juga perlu diperhitungkan agar analisisnya dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak Beban Overhead terhadap profitabilitas perbankan. Dengan demikian, keseluruhan analisis ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mengambil keputusan strategis guna meningkatkan ROA dan memastikan keberlanjutan profitabilitas bank dalam jangka panjang (Hidayah et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah kantor bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Rata-rata gaji berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return n Asset* (ROA).
3. Beban overhead berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
4. Jumlah kantor bank, rata-rata gaji, dan beban overhead secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return n Asset* (ROA).

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi, sehingga dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

REFERENSI

- Athanassopoulos, A. D. (1997). Service quality and operating efficiency synergies for management control in the provision of financial services: Evidence from Greek bank branches. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 300–313.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetak Pertama*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Eprianti, N., & Adhita, O. (2017). Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 19–33.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2019). Studi Kepuasan Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Pembantu UPI Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 16(1), 29–38.
- Hidayah, H., Yusroni, N., & Nuha, M. U. (2023). Pengaruh Cost of Loanable Fund, Overhead Cost, Risk Factor dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), 236–244.
- Hirtle, B. (2007). The impact of network size on bank branch performance. *Journal of Banking & Finance*, 31(12), 3782–3805.
- Isantika, R. (2018). *Indikator Pelayanan Prima Oleh Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah*. IAIN Metro.
- Kurniawan, F. A. (2017). *Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Liu, Y.-C., & Hung, J.-H. (2006). Services and the long-term profitability in Taiwan's banks. *Global Finance Journal*, 17(2), 177–191.
- Maulida, I. S. R. (2019). Pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 15–27.
- Meyliana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh produk domestik bruto (PDB), jumlah bagi hasil dan jumlah kantor terhadap jumlah deposito mudārahah bank syariah di Indonesia periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–283.
- Neng, M. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Biaya Overhead, Biaya Risiko Dan Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Periode-2015-2019*. Uin Raden Intan Lampung.

- Putri, A. F. D., & Haris, H. (2023). *Pengaruh Overhead Cost Ratio dan Risk Cost Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Ratna, A. A. (2015). *Perancangan Corporate Identity Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Rose, P. S. (2002). *Commercial Bank Management*. Mac Graw Hill-Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wagey, M. E. J. (2023). Pengaruh Ekspansi Internasional, Strategi Memasuki Pasar, Hubungan Klien Global, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 131–141.
- Wahid, S. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widyastuti, R. S., & Armanto, B. (2013). Kompetisi Industri Perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(4), 417–439.